

**JURNAL ILMU-ILMU AGRIBISNIS**  
**(*JOURNAL OF AGRIBUSINESS SCIENCES*)**

**JIIA**

• JIIA      • Volume 6      • Nomor 4      • Halaman 341-460      • November 2018

## JURNAL ILMU-ILMU AGRIBISNIS

- Ketua** : Yaktiworo Indriani
- Wakil Ketua** : Ktut Murniati
- Dewan Penyunting**
- Ketua** : R Hanung Ismono
- Anggota** :
- 1) Wan Abbas Zakaria
  - 2) Fembriarti Erry Prasmatiwi
  - 3) Wuryaningsih Dwi Sayekti
  - 4) Dyah Aring Hepiana Lestari
  - 5) Dewangga Nikmatullah
  - 6) Irfan Affandi
  - 7) Sumaryo Gs.
  - 8) Tubagus Hasanudin
  - 9) Indah Nurmayasari
  - 10) Begem Viantimala
  - 11) Dwi Putra Darmawan (Udayana)
  - 12) Rini Dwiastuti (Unibraw)
  - 13) Lies Sulistyowati (Unpad)
  - 14) Arya Hadi Darmawan (IPB)
- Penyunting Pelaksana** :
- 1) Rio Tedi Prayitno
  - 2) Lina Marlina
  - 3) Yuliana Saleh
  - 4) Abdul Mutalib
- Bendahara** : Ani Suryani
- Administrasi** : Rabiatul Adawiyah
- Alamat** : Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1  
Gedong Meneng Bandar Lampung 35145  
Telp. (0721) 781821 / Fax. (0721) 781821,  
e-mail: editor.jiia@fp.unila.ac.id

Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis merupakan forum publikasi untuk hasil-hasil penelitian dalam bidang agribisnis, ekonomi pertanian, pembangunan pertanian, sosiologi pertanian, penyuluhan pertanian, keamanan pangan, ketahanan pangan, serta bidang keilmuan lain yang terkait. Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis terbit setahun empat kali yaitu bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

---

## DAFTAR ISI

---

	Halaman
1. Analisis Efisiensi Pemasaran Emping Melinjo di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung (Tsuraya Khairunnisa, Muhammad Irfan Affandi, Ani Suryani) .....	341 – 346
2. Analisis Kelayakan Finansial dan Risiko Usaha Budidaya Jamur Tiram di Provinsi Lampung (Jenisa Devy, Ali Ibrahim Hasyim dan Suriaty Situmorang) .....	347 – 354
3. Proyeksi Stokastik Produksi Jagung di Indonesia (Susi Puspita Sari, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman) .....	355 – 359
4. Partisipasi Petani Pada Lumbung Pangan Dalam Meningkatkan Ketersediaan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu (Febrina Ramadhani, Indah Nurmayasari, Fembriarti Erry Prasmatiwi) .....	360 – 367
5. Kepuasan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Oleh Konsumen Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung (Rizky Eko Prasetyo, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Eka Kasymir) .....	368 – 375
6. Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Sertifikasi <i>Common Code For The Coffee Community</i> (4c) di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (Gita Marindra, Bustanul Arifin dan Yaktiworo Indriani).....	376 – 383
7. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah) (Tri Pujiana, Tubagus Hasanuddin, dan Sumaryo Gs.) .....	384 – 392
8. Analisis Dampak El Nino Tahun 2015 Terhadap Pendapatan Petani Pisang di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan (Ahmad Syafe'i, Zainal Abidin, Achdiansyah Soelaiman).....	393 – 399
9. Analisis Kelayakan Finansial Unit Usaha Jasa Mesin Penanam Padi ( <i>Rice Transplanter</i> ) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah (Bernadus Bagus Prabowo, Wan Abbas Zakaria, Teguh Endaryanto) .....	400 – 406
10. Optimalisasi Pengusahaan Lahan Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung (Shintia Maria Williyani Sinaga, Raden Hanung Ismono dan Rabiatul Adawiyah) .....	407 – 414
11. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Yudia Anggun Kirana, Irwan Effendi, Serly Silviyanti) .....	415 – 421
12. Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur (Fitri Solekhah, Wan Abbas Zakaria, Lina Marlina) .....	422 – 429
13. Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan (Wardiah Nurul Khasanah, Ktut Murniati, Sudarma Widjaya) .....	430 – 436

14. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Namira Kinanti, Dwi Haryono, Adia Nugraha) ..... 437 – 444
15. Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Bahan Makanan Lahan Bukan Sawah Melalui Pendekatan OVOP di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Fauzi Nur Dewangga, Raden Hanung Ismono, Fembriarti Erry Prasmatiwi) ..... 445 – 452
16. Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) Terhadap Kinerja Gapoktan di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah (Agustya Ratna Pratiwi, Serly Silvianti, Rio Tedi Prayitno)..... 453 – 460

**PARTISIPASI PETANI PADA LUMBUNG PANGAN DALAM MENINGKATKAN  
KETERSEDIAAN PANGAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN AMBARAWA,  
KABUPATEN PRINGSEWU**

*(Farmer's Participation on Barns to Improving The Availability of Household Food in  
Ambarawa Districts, Pringsewu Region)*

Febrina Ramadhani, Indah Nurmayasari, Fembriarti Erry Prasmatiw

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
Bandar Lampung 35141, Telp. 081379646500, e-mail: febrinaramadhani200294@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the rate of household food availability, the rate of farmers' participation, factors related to farmers' participation rate, and the impact of the participation on the food availability. The research is a survey conducted in Ambarawa Subdistrict, Pringsewu District, as Ambarawa is an area that has many active food barns. Thirty food barn institutions were chosen randomly, and from each barn two farmers were chosen randomly as respondents. Research data is collected in September – November 2016 and analyzed by quantitative descriptive analysis method. The results showed that the rate of household food availability was 3,392.97 kkal/cap/day or equivalent to 2,135.58 kg of dried unhulled rice annually. The rate of farmers' participation was included in a medium category. Age, membership time in barns, rice production, income, membership in farmer groups were not significantly related to farmers' participation rate. Farmers' participation did not have significant impact on food availability of farmer households.*

*Key words: barns, farmer household, food availability, participation*

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2012, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kebutuhan pangan yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, ditambah dengan berkurangnya lahan pertanian yang telah dikonversi menjadi pemukiman dan lahan industri, menjadi ancaman dan tantangan bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang mandiri dalam bidang pangan. Melihat kondisi tersebut, pemerintah telah berupaya menangani masalah kerawanan pangan di Indonesia, yakni dengan cara meningkatkan ketahanan pangan.

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga subsistem tersebut, subsistem ketersediaan menjadi salah satu aspek penting dalam membangun ketahanan pangan. Sebagai inti dari ketahanan pangan, manajemen cadangan pangan secara bijak pada tingkat individu, masyarakat, pemerintah daerah dan pusat dapat menjadi kunci tercapainya ketahanan pangan serta meminimalisir terjadinya rawan pangan.

Pemenuhan ketahanan pangan pedesaan tidak lepas dari adanya penguatan dan pengelolaan cadangan pangan dalam bentuk kelembagaan lumbung pangan. Dengan adanya lumbung pangan, petani dapat mengatur suplai produksinya dan menunggu harga yang paling baik di pasar, mengingat pada saat panen raya harga akan cenderung turun dan tentunya merugikan petani. Menurut Sibuea (2009), kelembagaan lumbung pangan desa berfungsi untuk menata rangkaian tindakan berpola yang tepat dan terstruktur dalam memenuhi kebutuhan cadangan pangan masyarakat desa.

Provinsi Lampung merupakan salah satu dari sepuluh provinsi yang menjadi penyumbang produksi padi terbesar di Indonesia. Terdapat satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mendapatkan penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara 2014 karena dinilai berhasil dalam bidang ketahanan pangan, yaitu Kabupaten Pringsewu. Masing-masing kecamatan di Kabupaten Pringsewu memiliki lumbung pangan di daerahnya, termasuk Kecamatan Ambarawa. Kecamatan Ambarawa menjadi kecamatan yang memiliki lumbung pangan terbanyak, terdiri dari 51 lumbung pangan swadaya dan 7 lumbung pangan yang merupakan bantuan pemerintah (BP3K Kecamatan Ambarawa 2015).

Meskipun terbilang berhasil dalam ketahanan pangan, kenyataannya saat ini keberadaan lumbung pangan mulai terancam. Masih banyak ditemukan lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa yang perkembangannya cenderung lambat dan tidak terlalu aktif. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi petani dalam pengelolaan lumbung pangan tersebut. Menurut Kholiq, Hardinsyah dan Djameludin (2008), partisipasi merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pengembangan lumbung pangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui: ketersediaan pangan rumah tangga dan tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan, serta pengaruh tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Ambarawa.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian dilakukan di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan di kecamatan tersebut terdapat lumbung pangan yang dibangun swadaya oleh petani serta lumbung pangan yang memperoleh binaan dari pemerintah. Sampel yang diteliti yaitu petani anggota lumbung pangan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel secara acak.

Jumlah lumbung dari tiga desa tersebut secara keseluruhan adalah 46 lumbung, sedangkan jumlah lumbung yang diteliti petaninya adalah 30 lumbung aktif yang diambil secara acak. Selanjutnya untuk menentukan sampel petani anggota lumbung pangan akan dipilih secara acak sebanyak dua orang dari setiap lumbung pangan yang telah dipilih, sehingga total sampel petani pada penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Secara matematis, besarnya ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani dapat dihitung menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian Banita, Darsono dan Harisudin (2013)

dengan menyesuaikan kondisi yang ada di lapang, yakni:

$$S = \text{Input} - \text{Output} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

S merupakan ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani dalam satuan gram/kapita/hari, yang kemudian akan dikonversikan menjadi kkal/kapita/hari. Setiap 100 gram beras mengandung energi sebesar 360 kkal, sehingga cara mengubah gram menjadi kkal adalah dengan mengalikan setiap 100 gram beras dengan 360 kkal (Astawan 2004).

Input merupakan pangan pokok yang terdiri dari produksi usahatani, pembelian, raskin, pemberian dan pinjam di lumbung. Output adalah pangan pokok yang digunakan untuk dijual, aktivitas sosial, aktivitas agama, iuran lumbung, benih dan kegiatan lainnya. Apabila input dan output didapatkan dalam satuan GKG (Gabah Kering Giling), maka terlebih dahulu dikonversikan dalam bentuk beras. Berdasarkan angka yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, 1 kw gabah yang digiling akan diperoleh beras sebanyak 62,74 kg.

Menurut Adi, Kusharto, Hardinsyah dan Sutanto (1999), ketersediaan pangan pada rumah tangga dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- Jika total ketersediaan pangan < 1.400 kkal/kap/hari, artinya ketersediaan pangan rumah tangga termasuk dalam kategori rendah.
- Jika 1.400 kkal/kap/hari ≤ ketersediaan pangan < 1.600 kkal/kap/hari, artinya ketersediaan pangan rumah tangga termasuk dalam kategori sedang.
- Jika total ketersediaan pangan ≥ 1.600 kkal/kap/hari, artinya ketersediaan pangan rumah tangga termasuk dalam kategori tinggi.

Swedianti (2011) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang pada bagian kegiatan bersama atau sebagai penyertaan mental dan energi seseorang dalam kelompok untuk menyumbangkan pemikiran dan perasaan sehingga tujuan dapat dicapai dan sekaligus mempertanggungjawabkannya. Partisipasi petani pada lumbung pangan adalah keterlibatan petani dalam lumbung pangan pada tahap pengambilan manfaat, tahap musyawarah dan pengambilan keputusan, dan tahap pengelolaan. Partisipasi masyarakat diukur menggunakan daftar pertanyaan dan diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah melalui interval skor. Pengukuran tingkat partisipasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran tingkat partisipasi di Kecamatan Ambarawa

Tahap	Indikator	Kriteria	Skor
Pengambilan manfaat	Pemanfaatan Lumbung dalam 3 tahun berturut-turut	a. 3x	3
		b. 2x	2
		c. 1x	1
Pengelolaan Lumbung Pangan		a. Selalu mengikuti pembongkaran	3
		b. Kadang-kadang mengikuti pembongkaran	2
		c. Sekali atau tidak pernah	1
Musyawarah dan Pengambilan Keputusan	a. Frekuensi petani mengikuti pertemuan yang diadakan pengurus lumbung pangan dalam setahun	a. >50% kehadiran	3
		b. 50 % hadir	2
		c. < 50% kehadiran	1
	b. Frekuensi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani dalam setahun	a. >50% memberikan usul	3
		b. 50 % memberikan usul	2
		c. < 50% memberikan usul	1
Pengelolaan Lumbung Pangan	Pembongkaran	a. Selalu mengikuti pembongkaran	3
		b. Kadang-kadang mengikuti pembongkaran	2
		c. Sekali atau tidak pernah	1
	Gotong royong lumbung	a. Selalu mengikuti gotong royong	3
		b. Kadang-kadang mengikuti gotong royong	2
		c. Sekali atau tidak pernah	1
	Pengembalian gabah	a. Selalu mengembalikan gabah	3
		b. Kadang-kadang mengembalikan gabah	2
		c. Sekali atau tidak pernah	1
	Pembayaran Iuran	a. Selalu membayar iuran	3
		b. Kadang-kadang membayar iuran	2
		c. Sekali atau tidak pernah	1

Partisipasi dalam pengambilan manfaat , diukur melalui keterlibatan petani dalam pemanfaatan lumbung selama tiga tahun terakhir serta ada atau tidaknya pinjaman yang dilakukan oleh petani anggota lumbung selama tiga tahun terakhir. Partisipasi dalam musyawarah dan pengambilan keputusan diukur melalui frekuensi kehadiran petani saat diadakannya rapat atau diskusi, serta frekuensi petani dalam memberikan pemikiran atau tanggapan ketika pertemuan sedang berlangsung. Partisipasi dalam pengelolaan lumbung pangan diukur melalui keterlibatan petani dalam kegiatan pembongkaran dan gotong royong, serta melakukan pengembalian gabah dan pembayaran iuran secara rutin. Perhitungan nilai partisipasi berdasarkan total skor seluruh variabel partisipasi petani sampel tersebut yang kemudian dikelompokkan dalam kategori partisipasi rendah, sedang dan tinggi.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan terhadap ketersediaan pangan yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y = Ketersediaan pangan rumah tangga (kkal/kap/hari)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $X_1$  = Partisipasi petani

Berdasarkan model persamaan regresi, dilakukan uji heterokedastisitas. Uji heteroskedastis merupakan masalah yang terjadi apabila variasi dari residual yang tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring berubahnya nilai variabel independen (Gujarati 2006).

Pengaruh tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan terhadap ketersediaan pangan dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi t hitung.

- Jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$  pada  $\alpha = 0,10$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan berpengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga.
- Jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$  pada  $\alpha = 0,10$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan tidak berpengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Lumbung Pangan**

Sebesar 97 persen dari total lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa merupakan lumbung swadaya, sedangkan lumbung yang termasuk dalam lumbung bentukan pemerintah yakni lumbung Rawa Indah. Berdasarkan tipenya, lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa terbagi menjadi lumbung kelompok jimpitan, lumbung kelompok tani, lumbung kelompok arisan, lumbung kelompok keagamaan, lumbung rukun tetangga, dan lumbung dusun. Sebesar 40 persen lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa merupakan lumbung pangan milik kelompok jimpitan dan sebesar 36,67 persen lumbung pangan merupakan milik kelompok tani.

Lumbung desa juga merupakan modal sosial untuk meningkatkan usahatani melalui penyediaan pinjaman pupuk dan modal usahatani. Pupuk yang disediakan oleh lumbung pangan adalah Urea, NPK, SP36 dan TSP. Lumbung pangan yang memberikan bantuan pinjaman dana antara lain: Lumbung Karya Kitri, Lumbung Eka Sari, Lumbung Tri Manunggal, Lumbung Setio Makmur, Lumbung Muji Makmur, Lumbung

Langgeng Jaya, dan juga Lumbung Sumber Makmur.

**Karakteristik Responden Anggota Lumbung Pangan di Kecamatan Ambarawa**

Mayoritas responden petani anggota lumbung berada pada kisaran usia 47 – 63 tahun yakni sebesar 58,33 persen. Rata-rata usia petani anggota lumbung di Kecamatan Ambarawa adalah 25 tahun. Sebesar 63,33 persen tingkat pendidikan terakhir responden petani anggota lumbung adalah tingkat Sekolah Dasar (SD). Sebagian besar responden tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah.

Sebesar 76,67 persen responden tidak memiliki pekerjaan sampingan selain usahatani. Hal ini dikarenakan, hasil dari usahatani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani sehari-sehari. Responden lain yang memiliki pekerjaan sampingan selain petani, antara lain: buruh, pedagang, guru, pengusaha, pegawai negeri dan pegawai swasta. Rata-rata pendapatan responden petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa adalah Rp26.263.616,67 per tahun.

Tabel 2. Rata-rata ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani di Kecamatan Ambarawa

Keterangan	Gabah		Beras		Energi	%
	kg/tahun	(kg /tahun)	(kg/ bulan)	(g/kap/ hari)	(kkal/kap/hari)	
<b>Input</b>						
1. Produksi sendiri	4.933,00	3.094,96	257,91	2.165,49	7.795,76	96,81
2. Pembelian	4,51	2,83	0,23	1,93	6,95	0,09
3. Raskin	4,62	2,90	0,17	1,43	5,15	0,06
4. Pemberian	9,63	6,04	0,50	4,20	15,12	0,19
5. Pinjam Lumbung	145,33	91,18	7,60	63,81	229,72	2,85
Jumlah (1)	5.097,10	3.197,91	266,41	2.236,86	8.052,70	100,00
<b>Output</b>						
1. Penjualan	2.791,50	1.751,38	145,95	1.225,44	4.411,58	94,67
2. Aktivitas sosial	26,67	16,73	1,39	11,67	42,01	0,90
3. Aktivitas agama	48,67	30,53	2,54	21,33	76,79	1,65
4. Iuran lumbung	78,46	49,22	4,10	34,42	123,91	2,66
5. Benih	0,33	0,21	0,02	0,17	0,61	0,01
6. Lain Lain	3,17	1,99	0,16	1,34	4,82	0,10
jumlah (2)	2.948,79	1.850,06	154,16	1.294,37	4.659,73	100,00
Ketersediaan (1-2)	2.148,31	1.347,85	112,25	942,48	3.392,97	

Sebagian besar petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa (40%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangga petani.

### **Analisis Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Anggota Lumbung Pangan di Kecamatan Ambarawa**

Ketersediaan pangan adalah jumlah pangan yang disediakan dalam rumah tangga mencakup produksi, bibit atau benih, dan bahan baku industri pangan. Ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga mengacu pada pangan yang cukup dan tersedia dalam jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Besarnya *input* pangan pokok dan *output* dapat dilihat pada Tabel 2.

*Input* pangan terdiri dari produksi usahatani, pembelian, raskin, pemberian dari pihak lain dan pinjaman di lumbung selama satu tahun. Rata-rata produksi padi yang dihasilkan sejumlah 4.933 kg/tahun. Seluruh responden petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa memproduksi padi dua kali dalam setahun. Sebesar 45 persen petani di lokasi penelitian, menuai hasil panen pada bulan Mei dan September, sedangkan sebanyak 28,3 persen petani menuai hasil panen pada bulan April dan September, serta sisanya menuai panen pada bulan-bulan lainnya. Pada musim tanam pertama, rata-rata produksi padi petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa adalah sebesar 2.549 kg/musim, sedangkan rata-rata produksi padi pada musim tanam kedua adalah 2.206 kg/musim.

Sumber input pangan pokok juga berasal dari pembelian pangan, yang dilakukan karena kurangnya persediaan beras untuk mencukupi kebutuhan konsumsi dalam rumah tangga petani. Sebesar 7 persen petani dari total responden anggota lumbung di Kecamatan Ambarawa diketahui melakukan pembelian beras.

Raskin adalah sebuah program subsidi pangan masyarakat dalam bentuk beras, yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan. Sebesar 50 persen responden petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa mendapatkan bantuan

raskin. Beras yang didapatkan oleh petani melalui raskin, jumlahnya beragam mulai dari 5 kg, 7 kg dan 8 kg. Mayoritas responden petani mendapatkan bantuan raskin sebanyak 5 kg. Pemberian beras dapat diperoleh melalui pemerintah, tetangga, atau sanak saudara. Selain berasal dari produksi, pembelian, raskin, dan pemberian dari pihak lain, input pangan pokok juga didapatkan melalui pinjaman di lumbung. Sebagai anggota lumbung pangan, sudah seharusnya petani memanfaatkan lumbung dengan melakukan pinjaman di lumbung daripada di lembaga lainnya. Pinjaman ini dapat berupa beras dan gabah.

*Output* pangan berupa pangan pokok yang dijual, pangan yang digunakan untuk aktivitas sosial dan agama, pangan yang digunakan untuk iuran lumbung, pangan yang digunakan untuk benih dan pangan yang diberikan ke pihak lain. Mayoritas responden petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa menjual seluruh hasil produksinya, namun sebesar 5 persen dari total responden petani anggota lumbung tidak menjual hasil produksinya. Hal ini dikarenakan ketiga petani tersebut menggunakan seluruh hasil produksi berasnya untuk mencukupi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Pangan pokok dapat juga digunakan untuk aktivitas sosial dan aktivitas agama. Aktivitas sosial dan aktivitas agama yang dilakukan petani dalam bentuk gabah. Hal ini dikarenakan, sebagian besar petani cenderung membayar iuran lumbung dengan uang. *Output* pangan pokok, juga dapat digunakan untuk benih dalam usahatani. Selain digunakan untuk penjualan, aktivitas sosial, aktivitas agama, iuran lumbung, dan benih, pangan aktivitas agama, iuran lumbung, dan benih, pangan pokok juga digunakan untuk hal lain seperti diberikan untuk pihak lain.

Berdasarkan hasil input dan output rumah tangga petani di Kecamatan Ambarawa didapatkan rata-rata ketersediaan pangan rumah tangga di Kecamatan Ambarawa adalah sebesar 3.258,44 kkal/kapita/hari. Menurut Adi, Kusharto, Hardinsyah dan Sutanto (1999), apabila nilai ketersediaan rumah tangga  $\geq 1600$  kkal/kap /hari, artinya ketersediaan pangan rumah tangga termasuk dalam kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Satria dan Lubis (2012), bahwa ketersediaan pangan di suatu daerah tergantung pada hasil panen yang diproduksi dari usaha pertanian. Oleh karena itu,

tingginya rata-rata produksi padi yang dihasilkan oleh responden petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa, menjadi faktor utama yang menyebabkan nilai ketersediaan pangan di Kecamatan Ambarawa termasuk dalam kategori tinggi.

Dilihat dari rata-rata ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani di Kecamatan Ambarawa, rata-rata ketersediaan pangan pokok adalah sebesar 905,12 gram/kapita/hari, sedangkan rata-rata konsumsi rumah tangga adalah sebesar 839,67 gram/kapita/hari. Oleh karena itu, rumah tangga petani padi anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa mengalami surplus beras sebesar 65,45 gram/kapita/hari.

**Tingkat Partisipasi Petani Anggota Lumbung dalam Kegiatan Lumbung Pangan**

Sebelum melakukan analisis tingkat partisipasi petani, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian dari kuisioner. Hasil yang didapatkan adalah valid dengan nilai KMO sebesar 0,646 dan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,669.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang pada bagian kegiatan bersama atau sebagai penyertaan mental dan energi seseorang dalam kelompok untuk menyumbangkan pemikiran dan perasaan sehingga tujuan dapat dicapai dan sekaligus mempertanggungjawabkannya. Pada Tabel 3 dapat dilihat skor rata-rata partisipasi petani dalam pengambilan manfaat sebesar 2,5. Responden petani anggota lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa memanfaatkan lumbung dengan cara melakukan pinjaman setiap tahunnya. Pinjaman ini dapat berupa gabah, uang, beras dan pupuk. Mayoritas petani meminjam dari lumbung dalam bentuk gabah dan pupuk. Para anggota meminjam gabah dengan jumlah maksimal yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, antara 100 - 500 kg per musim. Untuk peminjaman pupuk, mayoritas lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa menyediakan pupuk Urea, NPK, TSP, dan SP36.

Skor rata-rata partisipasi dalam musyawarah dan pengambilan keputusan adalah sebesar 4,53. Setiap lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa, memiliki frekuensi pertemuan yang berbeda-beda satu sama lain. Partisipasi petani dalam musyawarah dan pengambilan keputusan di Kecamatan Ambarawa tidak mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Kesadaran

para petani anggota lumbung untuk mengikuti setiap pertemuan yang dilaksanakan masih tergolong kurang memuaskan.

Skor rata-rata partisipasi dalam pengelolaan lumbung pangan adalah sebesar 9,29. Bentuk partisipasi petani dalam tahap pengelolaan antara lain: keikutsertaan petani dalam kegiatan pembongkaran, gotong-royong, pengembalian gabah dan pembayaran iuran. Pembongkaran lumbung pangan dilaksanakan pada awal musim tanam, dan tidak bisa dipastikan secara pasti tepatnya. Pengembalian gabah oleh anggota lumbung merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun, jika anggota tersebut sebelumnya meminjam gabah atau pupuk dari lumbung. Pembayaran iuran juga rutin dilakukan oleh semua anggota lumbung setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi petani dalam lumbung pangan, didapatkan skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 7, sehingga diperoleh interval untuk kategori rendah sebesar 7 - 11,7; interval untuk kategori sedang sebesar 11,8 - 16,5; dan interval untuk kategori tinggi sebesar 16,6 - 21. Dengan nilai rata-rata skor partisipasi secara keseluruhan adalah 77,7 persen dari skor maksimum, maka partisipasi petani dalam lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 3. Partisipasi petani dalam lumbung pangan

No	Partisipasi petani	Skor rata-rata
1	Partisipasi petani dalam pengambilan manfaat: Pemanfaatan lumbung dalam 3 tahun berturut-turut	2,50
2	Partisipasi petani dalam musyawarah dan pengambilan keputusan	
	a. Frekuensi petani mengikuti pertemuan yang diadakan pengurus lumbung pangan dalam setahun	2,43
	b. Frekuensi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani dalam setahun	2,10
3	Partisipasi petani dalam pengelolaan	
	a. Pembongkaran	2,80
	b. Gotong Royong	2,40
	c. Pengembalian Gabah	2,42
	d. Pembayaran Iuran	1,67
	Jumlah	16,32

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandyatama dan Hariadi (2012) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi petani masih belum maksimal dikarenakan beberapa alasan yakni: minimnya sosialisasi kegiatan yang diberikan oleh pengurus kepada anggota lumbung, pengurus kurang aktif untuk mengajak anggotanya dalam setiap kegiatan yang diadakan, dan kemauan anggota lumbung untuk menyumbang ide dan gagasan juga masih tergolong rendah.

**Pengaruh Tingkat Partisipasi Petani pada Lumbung Pangan terhadap Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Ambarawa**

Berdasarkan hasil Uji White, didapatkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ), maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastis pada variabel regresi. Hasil regresi pengaruh tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan terhadap ketersediaan pangan yakni didapatkan nilai  $R Squared$  sebesar 1,3 persen. Hal ini berarti bahwa, sebanyak 1,3 persen variasi ketersediaan pangan rumah tangga petani dapat dijelaskan oleh tingkat partisipasi, sedangkan sisanya 98,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai signifikansi F sebesar 0,385 yang artinya bahwa variabel tingkat partisipasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan rumah tangga petani dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Jadi dapat diartikan bahwa tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan tidak berpengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga. Aktif atau tidaknya petani dalam lumbung pangan, apabila produksi usaha taninya tercukupi maka ketersediaan pangan petani tersebut juga dapat dikatakan dalam kondisi aman.

Tabel 4. Hasil regresi linier pengaruh partisipasi petani pada lumbung pangan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga di Kecamatan Ambarawa

Variable	$\beta$	t	Prob.
Konstanta	4746,64**	3,005	0,004
Partisipasi	-83,180**	-0,875	0,385
$R^2$		0,013	
F hitung		0,766	
F sig		0,385	

Keterangan:

- \*\* : Taraf kepercayaan 90 persen
- B : Simpangan baku
- t : Koefisien regresi variabel bebas

**KESIMPULAN**

Tingkat ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga petani di Kecamatan Ambarawa sebesar 3.392,97 kkal/kap/hari yang termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi petani pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 2,5. Partisipasi petani pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 4,53. Partisipasi petani pada tahap pengambilan manfaat termasuk dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 9,29. Jadi, tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan di Kecamatan Ambarawa termasuk dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata 16,32. Tingkat partisipasi petani pada lumbung pangan tidak berpengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Ambarawa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adi AC, Kusharto CM, dan Hardinsyah DS. 1999. Konsumsi dan ketahanan pangan rumah tangga menurut tipe agroekologi di wilayah Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Media Gizi dan Keluarga*. Vol. XXIII/No.18-14.9. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41858/2/Reference.pdf>. [8 Januari 2016].

Astawan M. 2004. *Kandungan Gizi Aneka Bahan Makanan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Banita D, Darsono, dan Harisudin M. 2013. Analisis ketersediaan pangan pokok dan pola konsumsi pada rumah tangga petani di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agribisnis Vol 1(01):112-222*. <http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wpcontent/JURNAL-DIAN-BANITA-H1310001.pdf>. [20 September 2016].

BKP [Badan Ketahanan Pangan]. 2014. *Jumlah Penduduk Miskin Rawan Pangan*. Jakarta.

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2016. *Sensus Pertanian Tahun 2013*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). [15 Mei 2016].

BP3K Kecamatan Ambarawa. 2015. *Jumlah Lumbung Pangan di Kecamatan Ambarawa*. Ambarawa.

Gujarati D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.

Kholiq, Hardinsyah, dan Djamiludin MD. 2008. Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan lumbung pangan di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan*

- Pangan Vol 3(3):217-226*. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/4486>. [18 Desember 2016].
- Lestari L, Lubis SN, dan Jufri M. 2012. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan konsumsi pangan strategis di Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Vol 2 (3)*. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/7829>. [20 September 2016].
- Mardalis A dan Rosyadi I. 2015. Model revitalisasi fungsi dan peran lumbung pangan desa untuk meningkatkan ketahanan pangan. *Jurnal ISSN 2407-9189*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/111617/5128>. [8 Januari 2016].
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sandyatama HY dan Hariadi SS. 2012. Partisipasi anggota kelompok tani dalam menunjang efektivitas gapoktan pada kegiatan penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosial dan Humaniora Vol. 2(3):239-251*. <http://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3936>. [20 September 2016].
- Sibuea P. 2009. *Revitalisasi Peran Lumbung Desa untuk Atasi Rawan Pangan*. Unika Santo Thomas. Sumatera Utara.
- Swedianti K. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM). <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/49975>. [16 Juli 2016].

**ISSN 2337-7070**



9 772337 707235

**e-ISSN 2620-4177**



9 772620 417001